

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar saat ini dihadapkan pada tantangan untuk membentuk generasi yang memiliki kepekaan lingkungan sekaligus kemampuan bertindak secara bertanggung jawab. Banyak sekolah telah berupaya mengenalkan isu ekologis, namun pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan sering membuat siswa kurang terlibat secara aktif. Di tengah perubahan lingkungan yang semakin terasa, pendekatan pembelajaran yang memberi ruang pada pengalaman langsung menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar.

Pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan hadir sebagai salah satu alternatif yang cukup menjanjikan. Berdasarkan penelitian Pratama (2022), integrasi muatan lokal dan sains dalam IPAS mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. IPAS memungkinkan guru untuk mengontekstualisasikan materi pelajaran dengan tantangan lingkungan nyata, sehingga siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami dampak dari setiap tindakan manusia terhadap keseimbangan alam di sekitarnya. Melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi, penyelidikan, dan aksi nyata, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga terbiasa mengambil peran dalam menjaga lingkungan sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran ekologis yang lebih kuat.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPAS berpotensi menjadi jembatan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Proyek yang terhubung dengan lingkungan sekitar sekolah dapat menumbuhkan rasa kepemilikan sekaligus rasa tanggung jawab. Fenomena ini diperkuat oleh temuan Hidayah (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya karakter peduli lingkungan di sekolah dasar sering kali berakar dari minimnya pengalaman langsung siswa terhadap objek alam. Akibatnya, karakter tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan pemeliharaan fasilitas sekolah masih rendah, karena mereka belum merasa memiliki ikatan emosional dengan lingkungan belajar mereka. Ketika siswa diberi kesempatan untuk membangun solusi sendiri, mereka akan lebih memahami nilai peduli dan tanggung jawab sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan mampu mendukung pengembangan karakter peduli dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 11 Paat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas pendekatan proyek sebagai salah satu strategi pembentukan karakter di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini di dukung oleh beberapa teori pendukung tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek yang di cetuskan oleh para ahli beserta data data yang relevan untuk menunjang kemajuan penelitian ini. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) lingkungan di SD, seperti proyek pengelolaan sampah atau taman sekolah, terbukti meningkatkan kepedulian lingkungan, keterampilan

berpikir kritis, dan kolaborasi siswa secara signifikan. Didukung teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Data menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang positif.

Pembelajaran berbasis proyek lingkungan (Project Based Learning/PjBL) memiliki landasan teoritis yang kuat dalam dunia pendidikan. Penerapan PjBL pada pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, tetapi juga menumbuhkan karakter peduli dan tanggung jawab melalui pengalaman belajar yang nyata. Beberapa teori yang mendukung penerapan PjBL lingkungan di sekolah dasar adalah teori konstruktivisme, teori belajar kontekstual, dan teori konstruktivisme sosial.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Menurut Piaget, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika mereka lebih mudah memahami konsep melalui kegiatan yang nyata dan dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek lingkungan sangat sesuai diterapkan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekolah, menanam tanaman, membuat kompos, atau mengelola sampah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga belajar menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain teori konstruktivisme, penerapan PjBL lingkungan juga didukung oleh teori belajar kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Teori ini menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang dipelajari dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan, peserta didik diajak untuk mengamati dan memecahkan masalah lingkungan yang ada di sekitar mereka. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa materi yang dipelajari di sekolah memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky juga menjadi landasan penting dalam pembelajaran berbasis proyek lingkungan. Menurut teori ini, proses belajar terjadi melalui interaksi sosial antara peserta didik dengan teman sebaya maupun guru. Dalam pelaksanaan proyek lingkungan, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Proses kerja sama tersebut mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, berbagi tugas, serta saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Melalui interaksi sosial tersebut, kemampuan berpikir, komunikasi, dan kerja sama peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Penerapan PjBL lingkungan juga memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan proyek yang berfokus pada lingkungan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan

kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu, setiap tugas yang diberikan dalam proyek menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap peran yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan materi IPAS, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi kehidupan peserta didik.

Adapun Data Pembelajaran Berbasis Proyek Lingkungan, yaitu Peningkatan Sikap: Model PjBL mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini/SD dengan nilai validasi ahli sangat baik (skor 7,5 – 10). Peningkatan Keterampilan: PjBL lingkungan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan berkolaborasi siswa SD. Kemudian Aktivitas & Hasil Belajar: Penerapan PjBL pada materi IPA/IPS berbasis lingkungan menunjukkan dampak positif, ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Dan Kearifan Lokal: Integrasi proyek berbasis lingkungan (contoh: irigasi/budidaya) memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem dan IPS.

SD Negeri 11 Paat merupakan sekolah yang telah berupaya menanamkan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan rutin. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang peduli pada kebersihan lingkungan dan belum konsisten dalam bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih aktif dan memberi ruang bagi siswa untuk berlatih secara langsung. Penerapan proyek yang terhubung dengan lingkungan sekitar sekolah diharapkan

menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa. Hidayah (2023) menegaskan bahwa rendahnya karakter peduli sering kali akibat minimnya pengalaman langsung terhadap alam.

Observasi pra-penelitian dilakukan di SD Negeri 11 Paat pada tanggal 2 Februari 2026 dan tanggal 3 Februari 2026 menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan pembelajaran IPAS yang berbasis proyek lingkungan sejak tahun 2025 sebagai bagian dari program sekolah untuk membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Program ini dilakukan oleh sekolah secara bertahap di mulai dari kelas IV, V dan VI, program ini telah dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pra-observasi, diketahui bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 11 Paat telah dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru kelas IV menggunakan modul ajar sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, sementara kegiatan pembelajaran berbasis proyek lingkungan belum dilaksanakan secara optimal dan terstruktur.

Dalam proses pembelajaran IPAS, guru telah menyampaikan materi yang berkaitan dengan lingkungan, seperti menjaga kebersihan kelas, pemanfaatan sumber daya alam, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar sekolah. Materi tersebut diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan

serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila lingkungan tidak dirawat dengan baik. Melalui penyampaian materi tersebut, siswa diharapkan mampu memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta pentingnya peran setiap individu dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun, pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata yang berhubungan dengan lingkungan masih terbatas. Akibatnya, pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab pada siswa kelas IV sudah mulai terlihat, namun belum berkembang secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang kurang memperhatikan kebersihan kelas, seperti membuang sampah sembarangan, tidak mengembalikan alat kebersihan ke tempat semula, dan kurang aktif dalam menjaga kerapian lingkungan belajar. Selain itu, beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, terutama dalam pelaksanaan piket kelas yang sering kali harus diingatkan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab masih perlu ditanamkan secara lebih intensif melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa agar mereka dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Selain itu, guru belum sepenuhnya memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek lingkungan sebagai strategi untuk menumbuhkan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran masih lebih banyak berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas sehingga kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah lingkungan masih terbatas. Padahal, melalui kegiatan proyek lingkungan, siswa dapat belajar dengan cara mengalami, mengamati, dan melakukan tindakan nyata yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Contohnya, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan sampah, pembuatan kompos, penanaman dan perawatan tanaman, maupun program kebersihan lingkungan sekolah. Keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan rasa peduli terhadap lingkungan sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pemilihan pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan di SD Negeri 11 Paat didasarkan pada urgensi untuk mengubah perilaku siswa dari pasif menjadi aktif. Proyek lingkungan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan kepuasan secara psikologis ketika melihat hasil kerja keras mereka (seperti tanaman yang tumbuh atau taman yang bersih) memberikan manfaat bagi orang lain. Analisis dari Wulandari (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan penumbuhan karakter di sekolah sangat bergantung pada sejauh mana siswa diberikan peran dan tanggung jawab nyata dalam sebuah komunitas kecil. Dengan menerapkan proyek ini, sekolah dapat bertransformasi menjadi laboratorium karakter di mana nilai peduli dan tanggung jawab dipraktikkan setiap hari.

Alasan pemilihan judul **“Analisis Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Lingkungan untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Paat Tahun Pelajaran 2025/2026”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan serta penumbuhan karakter peduli dan tanggung jawab pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Paat tahun pelajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan di SD Negeri 11 Paat tahun pelajaran 2025 2026?
2. Bagaimanakah penumbuhan karakter peduli siswa melalui pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan di SD Negeri 11 Paat tahun Pelajaran 2025 2026?
3. Bagaimanakah penumbuhan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan di SD Negeri 11 Paat tahun Pelajaran 2025 2026?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan di SD Negeri 11 Paat tahun Pelajaran 2025 2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan dalam menumbuhkan karakter peduli dan tanggung jawab pada siswa SD Negeri 11 Paat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan di SD Negeri 11 Paat tahun pelajaran 2025 2026.
- b. Untuk menganalisis penumbuhan karakter peduli siswa melalui pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan di SD Negeri 11 Paat tahun Pelajaran 2025 2026.
- c. Untuk mendeskripsikan penumbuhan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan di SD Negeri 11 Paat tahun pelajaran 2025 2026.
- d. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan di SD Negeri 11 Paat tahun pelajaran 2025 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait pembelajaran IPAS

berbasis proyek lingkungan dan pendidikan karakter peduli serta tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta menumbuhkan karakter peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

b. Manfaat bagi Guru

Menjadi bahan refleksi dan referensi dalam mengembangkan pembelajaran IPAS berbasis proyek lingkungan.

c. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya penguatan pendidikan karakter.

d. Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian kualitatif di bidang pendidikan dasar.

e. Manfaat bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Sebagai bahan referensi ilmiah dan pengembangan penelitian mahasiswa di bidang pendidikan sekolah dasar.

F. Batasan Penelitian

1. Pembelajaran IPAS adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk memahami fenomena kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran berbasis proyek lingkungan adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan.
3. Karakter peduli adalah sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.
4. Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara sadar dan konsisten.